

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, sebab banyak menganjurkan untuk menyebarluaskan kebenaran-kebenaran seperti yang terdapat dalam Islam, melainkan juga mewajibkan pemeluknya untuk mengemban misi dakwah tersebut. Tidak ada kata yang lebih baik bagi umat Islam, kecuali perkataan untuk menyeru ke jalan Allah Swt. Maka, kewajiban untuk menyebarkan kebenaran Islam merupakan bagian integral dari jiwa dan kehidupan seorang muslim. Banyak ayat dalam al-Quran yang berbicara tentang dakwah. Di antaranya adalah surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Qs. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah

dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat-ayat ini pada prinsipnya memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah secara individu maupun secara kolektif (organisasi).¹ Islam sebagai agama universal telah menyebar ke berbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah islamiyah. Perkembangan dakwah Islam dari masa ke masa mengalami pasang surut, namun jika mengamati perjalanan sejarah dakwah Islam, maka kita akan sampai pada satu kesimpulan bahwa perkembangan dakwah Islam di Indonesia sangat menakjubkan.²

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata da’^u, yad’^u, yang berarti ‘panggilan, seruan, ajakan’. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga bisa berarti doa, yaitu harapan, permohonan kepada Allah Swt. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (Maka aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia berdo’a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku

¹ Ahmad Zaini “Peran Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam” Vol. 1, No. 2, (Kudus: STAIN, 2016): 138.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 106.

dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.”³

Penyebaran Islam ke berbagai belahan dunia disebabkan oleh berbagai faktor, baik sosial, politik maupun budaya. Namun, salah satu faktor yang paling menentukan dan kuat adalah kemauan dan kerja keras dari para mubaligh, di mana para mubaligh ini memberikan materi dakwah sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw.⁴ Metode dakwah yang dilakukan oleh para ustadz sangat beragam, baik metode dakwah bilqalam, billisan maupun bilhal. Cara-cara tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik misionaris dan juga sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Di kalangan ulama, banyak yang menggunakan dakwah melalui tulisan-tulisannya. Bahkan hingga saat ini, kitab-kitab turast telah mampu menjangkau generasi berkat ketekunan menulis para ulama dan selalu kajian dan pembahasan para ulama setelahnya. Begitu juga banyak dari para ulama ini mempraktikkan dakwah billisan nya. Mereka mengisi pengajian-pengajian dengan menyampaikan pengetahuan dan ajakan-ajakan untuk menjadi muslim yang baik. Kemudian dakwah bilhal ini paling tidak bisa diidentifikasi dari para ulama tasawuf yang selalu menjaga perbuatan dan perilakunya.⁵

Kehadiran seorang dai menjadi penting dalam mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat. Melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai, esensi ajaran Islam akan sampai kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat membedakan yang benar dan yang salah, sesuai dengan tuntunan Islam. Dakwah adalah upaya mengajak, meyakini dan mengamalkan akidah Islam syariat yang pertama kali diyakini dan diamalkan oleh para da'i.⁶

³ Zulkarnaini, “Dakwah Islam Di Era Modern” *Jurnal risalah*, Vol. 26, No. 3, (Riau : UIN Suska, 2015): 154-155.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). 106

⁵ Fuad Masykur, “Jalan Damai Dakwah Islam Di Nusantara”, *Perada*, Vol. 2, No. 1, (Tangerang: STAI Binamadani, 2019): 95.

⁶ Rodiyah, “Integritas dai dalam menentukan keberhasilan dakwah”. *El-Afkar*. Vol. 7, No. 1, (Bengkulu: IAIN, 2018): 32.

Peran dai sangatlah penting dalam penyebaran agama Islam yang benar. Salah satu kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan seseorang menjadi seorang dai adalah kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato atau berceramah di depan orang banyak atau dalam istilah umum yaitu public speaking. Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu al muhadharatu yang berarti ceramah, kuliah. Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadharah diidentikkan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill santri. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para santri agar memiliki kapasitas dan mampu berbicara didepan khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dihadapan umum dengan penuh percaya diri.

Pondok pesantren merupakan tempat lahirnya pelatihan para juru dakwah, para Ustaz, para Kiai, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik untuk keberhasilan suatu kegiatan pendidikan di pondok pesantren, upaya pengembangan sumber daya para dai berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya calon dai yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan pendakwah berkaitan dengan peningkatan kualitas yang meliputi pola pikir, wawasan dan keterampilan.⁷

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Abdullah Shonhadji, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor. dengan memadukan konsep antara pondok pesantren modern dan salaf pesantren ini berkembang. Adapun kegiatannya antara lain dinyah, muhadharah, muhadrasah, manaqib, sholawat simtutdurur, pencak silat dan lain-lain. Salah satu kegiatan yang disukai para santri adalah kegiatan muhadharah, di mana santri bisa mengekspresikan pemikiran mereka lewat pidato. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dilaksanakan rutin setiap Malam Rabu, diikuti oleh

⁷ Aep Muhyiddin. Aep Sy Firdaus, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002): 137.

semua santri,. kegiatan ini dijadwalkan perkelas. Dengan diawasi oleh pengurus dan dinilai oleh dewan assatidz. Teknik berbicara di depan umum selalu dilatih terus menerus dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilannya dalam berdakwah. Sebab sekarang ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karier merek yang banyak ditentukan oleh kemampuan komunikasinya.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dibutuhkan pengajaran untuk membantu santri dalam mempersiapkan diri berlatih pidato atau ceramah. Kegiatan ini sangat penting bagi santri untuk melatih mental agar mampu berbicara di depan khalayak. Pada kegiatan ini para santri dilatih oleh guru pengajar yang menetap di pondok pesantren tersebut, meskipun sudah sering bertemu tetapi rasa gugup, malu, minder, kurang percaya diri masih saja sering dirasakan oleh para santri. Oleh karena itu, kegiatan muhadharah dilakukan secara berkala guna melatih mental dan melatih kepercayaan diri mereka ketika berada di depan audiens atau mad'u.

Menyebarkan ajaran Islam dengan berdakwah merupakan hal yang penting, hal itu adalah kewajiban bagi setiap muslim, karena dakwah merupakan ajakan kebaikan. Kemampuan berbicara di depan khalayak tentunya perlu latihan agar proses dakwah berjalan dengan lancar, dengan cara muhadharah atau berpidato bagi para santri di pondok pesantren. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Metode Muhadharah terhadap Kemampuan Dakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif identik dengan batasan masalah yang bertujuan supaya peneliti lebih terfokus kepada masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

C. Rumusan.Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus?
2. Bagaimanakah efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.
2. Menganalisis dan mengetahui efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.
3. Menganalisis dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode *muhadharah* di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren.
 - b) Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu komunikasi dan penyiaran Islam mengenai kegiatan pelatihan *muhadharah* di Pondok Pesantren, khususnya tentang penerapan *muhadharah* dalam pelatihan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi, informasi, dan evaluasi untuk semua kalangan, khususnya kalangan santri. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pelaksanaan kegiatan muhadharah yang nantinya dapat memberikan manfaat untuk perkembangan dakwah Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan rumusan jalan pemikiran peneliti dalam menuangkan ide penulisan. Selain itu untuk memberikan kemudahan dalam memahami tugas akhir serta memberikan gambaran yang menyeluruh secara garis besar, sistematika penelitian tugas akhir dibagi menjadi dua bagian. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan tabel.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang masalah (yang membahas tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian), fokus penelitian (yang membahas tentang fokus utama suatu penelitian), rumusan masalah (membahas tentang permasalahan yang akan dijawab pada tahap penelitian), tujuan penelitian (membahas tentang tujuan apa yang akan dicapai dari penelitian), manfaat penelitian membahas tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian), serta sistematika penulisan (memaparkan tentang susunan penulisan pada skripsi hasil penelitian)

Bab II Kajian Pustaka. Terdiri dari deskripsi teori (berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian “efektivitas metode muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus”, penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna sebagai acuan dalam penelitian), serta

kerangka berpikir (yang berisi tentang konsep proses penelitian).

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi penelitian (memuat tentang profil lembaga, sejarah, visi dan misi, *cere valuse*, struktur organisasi, serta jadwal kegiatan lembaga), hasil penelitian (memuat tentang hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah), serta analisis penelitian (memuat tentang analisis dari hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah).

Bab V Penutup. Memuat tentang simpulan (kesimpulan tentang hasil dari penelitian) serta saran (saran-saran yang diberikan kepada pihak yang terkait).

3. Bagian Akhir

Terdiri atas daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat pendidikan penulis.